BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis misalnya penerimaan sumbangan. Namun demikian dalam praktik organisasi nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk sehingga seringkali sulit dibedakan dengan organisasi bisnis pada umumnya. Pada beberapa organisasi nirlaba meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi nirlaba tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah aset, dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut, seperti kreditur dan pemasok dana lainnya. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan bisnis pada umunya**.**

Hingga saat ini Indonesia belum mempunyai suatu standar khusus yang berlaku rinci terkait dengan organisasi nirlaba,walaupun telah dinyatakan secara teoritikal bahwa PSAK 45 merupakan standar bagi organisasi nirlaba. Keterbatasan ruang lingkup serta acuan pengaturan membuat penerapan atas standar ini tidak berjalan efektif (hanya bersifat teoritikal) hingga IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan *exposure draft* atas standar bagi organisasi nirlaba yang kemudian menjadi PSAK 45 (revisi 2010) yang dijalankan secara efektif pada 1 Januari 2012. Standar bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas

publik yang signifikan, dalam hal ini awalnya berdasarkan PSAK 45 (1997) yang berlaku adalah SAK Umum. Namun, kini secara spefisik atas organisasi nirlaba yang bukan merupakan entitas dengan akuntabilitas publik diatur berdasarkan dengan SAK ETAP (melakukan penerapan atas SAK ETAP).

Dengan menerapkan SAK ETAP maka terkait dengan metode maupun kebijakan akuntansi yang dapat diterapkan tentunya akan lebih spesifik dan sesuai dengan kondisi entitas nirlaba yang umumnya memiliki transaksi-transaksi yang cenderung tidak terlalu kompleks layaknya entitas profit. Dengan kata lain, akan mempermudah entitas nirlaba dalam melakukan pengakuan, pengukuran, dan penilaian atas transaksi yang terjadi dengan adanya penerapan SAK ETAP dalam PSAK Nomor 45 (revisi 2010). Dengan melihat perubahan, perkembangan peraturan dan standar yang semakin lengkap dan kompleks atas organisasi nirlaba, dapat dijadikan sebagai bukti bahwa keberadaan organisasi nirlaba dalam tatanan perekonomian adalah signifikan dan memiliki dampak. Dampak positif yang diharapkan atas adanya revisi PSAK 45 tersebut, adalah laporan keuangan organisasi nirlaba semakin relevan, memadai, lebih mudah dipahami, dan memiliki daya banding yang tinggi. Namun, di sisi lain tidak dapat dipungkiri pula bahwa dengan adanya perubahan atas peraturan tersebut dapat menyebabkan suatu konflik baru yaitu apakah perubahan yang ada dapat tetap membuat kesesuaian atau sebaliknya ketidaksesuaian antara laporan keuangan dengan standar-standar yang berlaku, antara lain: SAK Umum, SAK ETAP, dan PSAK 45.

Adapun objek yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu berupa yayasan sekolah yang memiliki transparansi sehingga pencatatan atas jurnal, pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian, dan pengungkapan atas laporan keuangan yang dimiliki dapat diketahui dan diberikan rekomendasi agar laporan keuangan yang dimiliki sesuai dengan penerapan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Laporan keuangan yang dimiliki oleh objek penelitian yakni Yayasan telah disajikan dan diungkapkan secara rutin dari periode ke periode, namun laporan keuangan ini belum pernah diaudit/dilakukan pemeriksaan baik terhadap kewajaran atas saldo yang dimiliki maupun kepatuhan terhadap penerapan standar yang berlaku. Sehingga, penyajian dan pengungkapan

atas akun dalam laporan keuangan yang dimiliki belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Dengan demikian perlu dilakukan analisis lebih lanjut perihal pengakuan, pengukuran, penilaian (pengukuran lanjutan) yang menjadi satu kesatuan saling terkait satu sama lainnya.

Analisa atas kerangka dasar akuntansi dapat memberikan esensi lebih atas laporan keuangan yang dimiliki oleh Yayasan terutama dalam penerapan standar akuntansi sehingga patuh dan memiliki akuntabilitas. Pengembangan wawasan atas standar akuntansi terkait pelaporan keuangan untuk entitas nirlaba menjadi salah satu hal lainnya yang ingin dicapai oleh Yayasan.

Berdasar uraian diatas dan mengingat pentingnya meyusun dan menyajikan laporan keuangan organisasi nirlaba bagi *stakeholder* maka penulis dalam penyusunan laporan skripsi mengambil judul: **"Penerapan PSAK no. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Sekolah Muhammadiyah 3 Ambulu (Studi kasus pada SMK Muhammadiyah 3 Ambulu)".**

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana penyajian laporan keuangan SMK Muhammadiyah 3 Ambulu yang telah diterapkan dan apakah laporan keuangan SMK Muhammadiyah 3 Ambulu sudah sesuai dengan PSAK 45.

3. Batasan Masalah

Untuk mempersempit objek yang akan diteliti maka penulis membatasi hanya pada laporan keuangan periode tahun 2013 - 2014

4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

4.1. Tujuan

Dalam penelitian ini pembahasannya diarahkan untuk dapat menjawab masalahan yang ada, yaitu:

1. Menganalisis penyusunan laporan keuangan SMK Muhammadiyah 3

Ambulu dengan mengacu pada ketentuan PSAK No. 45.

2. Membandingkan tata cara penyusunan bentuk dan isi laporan laporan keuangan SMK Muhammadiyah 3 Ambulu dengan PSAK No. 45. Dan untuk mengetahui apakah PSAK No. 45 dapat diterapkan secara penuh atau tidak.

4.2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

1. SMK Muhammadiyah 3 Ambulu:
   a. Sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45.
2. Bagi Pembaca:
   a. Sebagai sumber informasi mengenai aktivitas internal dan eksternal yang dilakukan oleh rumah sakit.
   b. Menambah pengetahuan mengenai akuntansi untuk organisasi nirlaba, khususnya lembaga pendidikan.
3. Bagi Penulis
   a. Melakukan *Link and Match* antara teori yang diperoleh dengan praktik akuntansi.